BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis dalam penelitian ini mengambil lokasi di salah satu sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Bandung tepatnya di SMK Negeri 7 Baleendah Bandung yang beralamat di Jln. Siliwangi Km. 15 Baleendah Kab. Bandung.

2. Subjek Penelitian

Nasution (Asep, A. H, 2012: 40) mengungkapkan bahwa, "subjek penelitian adalah sorotan utama semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya". Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 7 Baleendah Kab. Bandung pada kelas XII Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Sugiyono (2010:117) mengemukakan "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Data tersebut dapat diperoleh dari populasi yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah siswa kelas XII Semester I SMK Negeri 7 Baleendah Kab. Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Proses pengambilan data sistem sampel ini dapat terjadi jika penelitian dilakukan secara langsung dan bagian tersebut dianggap dapat mewakili sifat-sifat dari keseluruhan populasi. Sugiyono (2010:118) mengemukakan, bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purpose*, menurut Sugiyono (2010:124) mengemukakan bahwa "*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 7 Balaendah Kab. Bandung dengan jumlah 140 siswa.

C. Metode dan Desain Penelitian

Suatu penelitian, metode pendekatan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diselidiki dapat terarah dan akurat jika metode dan desain penelitian yang dipilih sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Arikunto, S. (2010:90) mengemukakan bahwa, "desain penelitian adalah cara mengadakan penelitian dengan menunjukkan jenis dan tipe penelitian yang diambil". Setiap penelitian harus direncanakan, sehingga diperlukan suatu desain penelitian.

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Agar tujuan tersebut tercapai, maka metode yang dipilih harus berhubungan dengan prosedur penelitian yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad. (1985:131) sebagai berikut:

> Metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikkan serta dari situasi penyelidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini mengacu pada tujuan penelitian, yakni untuk memperoleh gambaran nyata tentang minat berwirausaha siswa SMK selanjutnya setelah mereka lulus. Nazir (2009:54) menjelaskan

bahwa, "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok, manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Desan penelitian ini adalah Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kualitas subjek yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan subjek. Survei atau dalam bahasa Inggris *survey* adalah satu bentuk teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan. Menurut Sugiyono (2011: 12):

> Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen.

Survei adalah metode pengumpulan data melalui instrumen yang bisa merekam tangapan-tanggapan responden dalam sebuah sampel penelitian, walau umumnya orang bisa saling mempertukarkan istilah survei dengan daftar pertanyaan, namun istilah survei digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai metodenya. Survei rnerupakan satu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan tertulis atau lisan, survei boleh disebut sebagai satu bentuk penelitian yang respondennya adalah manusia dan untuk bisa memperoleh informasi daripadanya maka perlu disusun satu instrumen penelitian yaitu kuesioner (daftar pertanyaan) dan atau pedoman wawancara (interview guide).

Penelitian survei tidak tepat jika pada waktu mencari data, peneliti tidak bertanya (secara tertulis maupun lisan) kepada responden. Oleh karena itu dalam beberapa buku tentang metode penelitian, survei dibahas dalam topik teknik pengumpulan data, karena titik tekan kata survei adalah pada cara perolehan data. Seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (Aditana, 2011: 26):

> Mutu survei antara lain tergantung pada:
> a) Jumlah orang yang dijadikan sampel.
> b) Taraf hingga mana sampel itu representatif, artinya mewakili kelompok yang diselidiki.

c) Tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sampel itu.

1. Ciri-ciri Survei

Beberapa karakterisktik penelitian yang bentuknya survei:

a) Melibatkan sampel yang mampu mewakili populasi. Jadi teknik pengambilan sampelnya harus *sampling probabilistic* (sampel acak).
b) Informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari responden. Responden dapat menyatakan langsung pandangannya berdasarkan pertanyaan tertulis yang diberikan pada kuesioner, atau juga berdasarkan pertanyaan lisan (wawancara).

Penarikan data dilakukan dalam tatanan yang natural, apa adanya, sesuai dengan kondisi sebenarnya. Responden harus tidak boleh mengemukakan tanggapannya dalam lingkungan asing yang tidak nyaman, atau akrab dengan dirinya. Misalnya, kuesioner diisi di ruang khusus. Biasanya peneliti datang ke tempat kerja atau ke rumah responden.

Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (2011: 26), bahwa: Untuk memperoleh keterangan dapat digunakan *questionnaire* atau angket, wawancara, observasi langsung atau kombinasi teknik pengumpulan data itu. Berdasarkan data itu dapat diuji kebenaran asumsi atau hipotesis tertentu.

2. Prinsip Survei

Kata kunci survei adalah bertanya, artinya kalau kita mengadakan penelitian dimana datanya diperoleh dari hasil pertanyaan yang kita ajukan, maka penelitian tersebut sudah bisa dimamakan survei. Agar pertanyaan yang diajukan kepada responden bisa menghasilkan jawaban yang berguna hagi penelitian maka ada beberapa prinsip yang perlu dikuasai dan dilaksanakan oleh seorang peneliti.

a) Kuasai konsep penelitian. Hal ini sangat penting karena tanpa penguasaan konsep penelitiannya, maka besar kemungkinan peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak relevan. Seorang peneliti yang ingin meneliti tingkat produktivitas, dia harus benar-benar mengerti konsep produktivitas. Sumber penguasaan konsep adalah informasi-informasi yang berasal dari buku-buku teks, jurnal-jurnal ilmiah, yang secara khusus

membahas konsep tersebut. Agar penguasaannya cukup komprehensif, disarankan kepada peneliti untuk mempelajari konsep penelitiannya tidak hanya dari satu atau dua sumber, melainkan dari banyak sumber sehingga konsep penelitiannya memperoleh dukungan akademik yang memadai.

b) Tetapkan variabel utama penelitian, variabel utama pada dasarnya adalah konsep utama penelitian. Konsep tadi bisa disebut variabel jika mempunyai nilai yang bervariasi.

Penelitian survei mempunyai keuntungan unik. Seperti yang dikemukakan Kerlinger (Aditana, 2011:31), bahwa: "Penelitian survei mempunyai keuntungan unik diantara metode-metode ilmu sosial lainnya".

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian penelitian survei dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini, survei yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kualitas subjek yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan subjek menggunakan data kualitatif yang mana dalam hal ini adalah minat siswa SMK.

D. Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

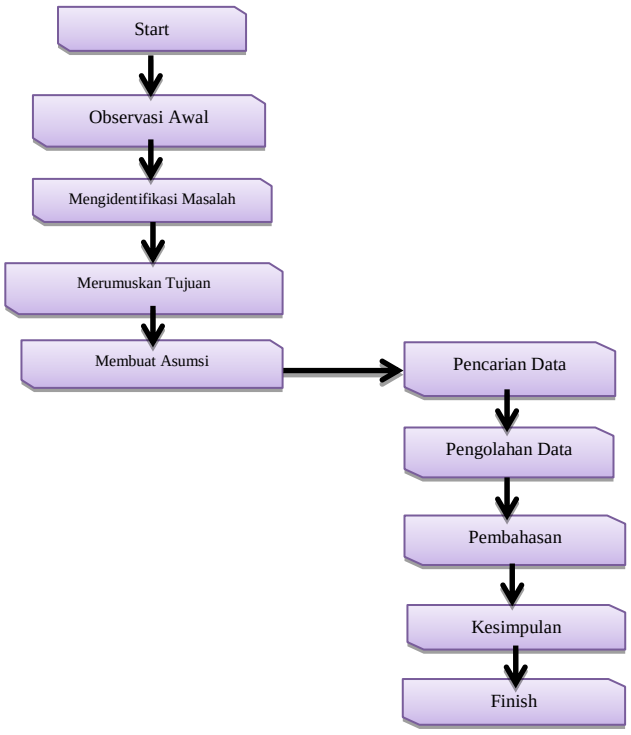

Gambar 3.1 Alur Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan *Judgement*

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk diteliti, maka dari itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Banyak teknik untuk memperoleh data yang diperlukan, masing-masing cara mempunyai tujuan-tujuan tertentu serta kelemahan dan kelebihan dan masing-masing.Penulis memilih teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dan jenis data yang diperlukan. N.A. Ametembun, (1985:315) mengungkapkan:

> Kuesioner atau angket adalah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu…sebuah kuesioner atau angket terdiri dari suatu daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sejumlah orang secara tertulis. Pada umumnya kuesioner atau angket dimaksudkan untuk mengetahui pendapat (opinion) atau sikap (attitude) orang-orang tehadap suatu masalah

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sesuai pendapatnya dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan datanya.

Keuntungan menggunakan angket tertutup dijelaskan oleh Sugiyono (2010:201), bahwa:

> Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/ pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistis.

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas XII TKR SMK Negeri 7 Baleendah Kab. Bandung. Item-item pertanyaan angket disusun dalam konstruksi tertutup, artinya alternatif

jawabannya sudah disediakan. Respondennya hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya.

Angket digunakan sebagai teknik dalam pengumpul data, memiliki alasan sebagai berikut:

1) Karena dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang besar atau dan kelompok anggota populasi.
2) Karena angket dapat dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek.
3) Karena semua responden dapat menulis dan membaca sehingga tidak sulit untuk menjawab pernyataan.
4) Karena dapat membantu meringankan responden dalam menjawab, sebab jawaban sudah tersedia.
5) Karena dengan menggunakan angket penelitian akan mendapat jawaban yang beragam dari responden sehingga pengolahan data akan lebih mudah dilakukan.
6) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
7) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

Pernyataan pada angket bukanlah untuk menguji kemampuan responden sebagaimana halnya pada alat atau teknik tes, akan tetapi dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan kepada responden.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1) Melakukan spesifikasi data untuk tujuan menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara rinci, untuk mempermudah penyusunan spesifikasi data maka di tuangkan dalam bentuk kisi-kisi.
2) Penyusunan angket

   Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi angket tersebut, dijadikan bahan untuk penyusunan butir-butir tes dalam angket. Dalam merumuskan pernyataan-pernyataan itu peneliti berpedoman pada pendapat Winarno Surakhmad (1985:162) sebagai berikut:

a. Merumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana yang tidak menimbulkan kesan agresif.
c. Sifat pertanyaan harus netral dan objektif.
d. Mengajukan gaya pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak dapat dari sumber lain.
e. Keseluruhan pertanyaan dalam sebuah angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang khusus kita hadapi.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan mengenai teknik pengumpulan data, maka penelitian ini cocok menggunakan angket sebagai instrumen penelitian, karena memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat mengukur variabel yang akan diteliti yaitu minat.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk angket/kuesioner. Angket diharapkan dapat memperoleh data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ditujukan pada siswa SMK Negeri 7 Baleendah Kab. Bandung program keahlian TKR. Menyadari keterbatasan dari pentingnya objektivitas, keutuhan dan kevalidan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan berupa pedoman angket.

Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel tentang kisi-kisi instrumen penelitian yang terdapat pada lampiran.

Langkah-langkah penyusunan angket:

1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket dan menetapkan aspek-aspek yang akan diukur.
3) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan jenis analisisnya.
4) Menyusun urutan pertanyaan atau pernyataan.

5) Membuat format sedemikian rupa sehingga memudahkan responden dalam mengisinya dan tidak menimbulkan kesan seolah-olah responden sedang dites.
6) Membuat petunjuk pengisian yang dibuat sesuai dengan format yang mencerminkan tentang cara mengisi.
7) *Judgement* angket.

3. *Judgement*

Dalam penelitian ini, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti. Sebelum instrumen penelitian digunakan perlu dilakukan *judgement* oleh para ahli, dalam hal ini berupa angket yang akan dipergunakan, sehingga yang kita buat dapat dikatakan baik.

Prosedur yang hams ditempuh untuk mendapatkan instrumen yang yang baik adalah:

1) Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel.
2) Penulisan item-item (butir soal).
3) Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan kunci jawaban.

Instrumen penelitian yang telah dibuat ini kemudian diuji validitas, Wahid Munawar (1995:39), mengemukakan: "Karena instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang diperoleh dari penelaahan teori, maka validitas isi merupakan persyaratan utama". Uji validitas isi dilakukan dengan cara menyampaikan kuesioner kepada penilai (judger).

F. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul diperiksa untuk kemudian divalidasikan sebagai data bersih. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik, sedangkan statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Pemilihan statistik ini didasarkan pada tujuan penelitian, rumusan penelitian dan pembatasan masalah penelitian yang ingin dicapai peneliti.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Hasil dari analisa data pada penelitian ini adalah berupa prosentase, yang dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$ (Sumber: Ali, M. 1982: 269)

Dimana: % = Prosentase alternatif jawaban

f = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai prosentasenya, maka penafsiran terhadap data tersebut dikonsultasikan pada kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interpretasi Prosentase

No	Prosentase	Interpretasi
1	0 %	Tidak ada
2	1 % - 39 %	Sebagian kecil
3	40 % - 49%	Kurang dari setengahnya
4	50 %	Setengahnya
5	51 % - 75 %	Lebih dari setengahnya
6	76 % - 99%	Sebagian besar
7	100 %	Seluruhnya

(Sumber: Ali, M. 1982: 269)